

## I. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja, dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan.

Menurut Sjafrizal (2012:163) kebijakan pembangunan yang merupakan keputusan publik dalam rangka mendorong proses pembangunan tidak hanya diperlukan pada tingkat nasional, tetapi juga pada tingkat wilayah. Melalui kebijakan tersebut akan dapat diwujudkan suatu kondisi sosial yang diharapkan akan dapat mendorong proses pembangunan ke arah yang diinginkan masyarakat, baik pada saat sekarang maupun untuk periode tertentu dimasa datang.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa kemiskinan merupakan suatu permasalahan manusia, yang menghambat kesejahteraan atau situasi

di mana terdapat kesulitan yang dihadapi orang, dalam memperoleh barang-barang yang bersifat kebutuhan dasar.

Penanggulangan persoalan kemiskinan maka pemerintah memandang perlu untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di daerah yang jauh dari perkotaan, dan salah satu cara menanggulangnya khususnya di Provinsi Jambi yaitu dengan mengadakan “Program Satu Milyar Satu Kecamatan” atau yang lebih dikenal dengan Samisake.

Samisake merupakan bagian dari “Program Jambi Emas” yang di canangkan oleh Gubernur Jambi, mengingat di Provinsi Jambi masih banyak terdapat rumah tidak layak huni, dan anak-anak yang tidak bersekolah. Program ini telah berjalan dari tahun 2011 dan masih berlanjut sampai tahun 2014 ini. Program ini dirancang untuk pemerataan pembangunan, peningkatan kualitas hidup di seluruh bumi Sepucuk Jambi Sembilan Lurah. Dengan membangun kecamatan berbasis Desa dan kelurahan maka pemerataan pembangunan akan lebih dirasakan. Dari sinilah lahir istilah Samisake.

Sepanjang program ini berlangsung banyak terdapat keganjilan dan permasalahan, berdasarkan surat kabar Harian Radar Kerinci Halaman 4, 21 Februari 2014 antara lain.

Banyaknya indikasi pemotongan dana, penyaluran dana yang tidak tepat sasaran dan sebagainya, salah satu Desa yang ada di Kecamatan Keliling Danau yaitu Desa Tanah Kampung Kabupaten Kerinci pada dana anggaran tahun 2013, masih terdapat rumah warga penerima yang terbengkalai.

Bantuan material sudah diberikan kepada penerima bantuan, bahkan masih terdapat bantuan yang belum dilaksanakan sama sekali. Akibat belum direalisasinya bantuan kepada masyarakat, tentu membuat masyarakat sangat kecewa karena tidak bisa menikmati bantuan yang seharusnya diterima.

Jika belum juga direalisasikan tentu bantuan dana Samisake tidak bisa dimanfaatkan masyarakat, apalagi ini sudah masuk pada bulan ke-2 tahun 2014. Sedangkan program ini masih akan bergulir hingga tahun 2014, meskipun demikian jika bantuan 2013 tidak direalisasikan tentu menandakan

program Samisake ini tidak sukses atau tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Program tahun 2013 masih belum dimanfaatkan oleh penerima bagaimana panitia membuat Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) nantinya, sementara tahun-tahun berikutnya bantuan Samisake ini masih akan diberikan lagi.

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **Implementasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Kerinci**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melihat bagaimana implementasi program Samisake dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendasar, yaitu:

1. Bagaimana implementasi program Samisake dalam menjadikan rumah layak huni di Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimanakah implementasi program Samisake dalam

- mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimanakah implementasi program Samisake dalam meningkatkan pendidikan masyarakat miskin di Kabupaten Kerinci?
4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program Samisake terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kerinci?
5. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam menghadapi kendala-kendala yang di hadapi dalam implementasi program Samisake di Kabupaten Kerinci?
- mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Kerinci.
3. Mendiskripsikan implementasi program Samisake dalam meningkatkan pendidikan masyarakat miskin di Kabupaten Kerinci.
4. Mendiskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam program Samisake terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kerinci.
5. Mendiskripsikan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program Samisake di Kabupaten Kerinci.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan implementasi program Samisake dalam menjadikan rumah tidak layak huni menjadi rumah layak huni di Kabupaten Kerinci.
  2. Mendiskripsikan implementasi program Samisake dalam
- Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. menurut Zuriyah (2009:94), “deskriptif data yang diperoleh (berupa gambar kata-kata, gambar, prilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi peneliti segera melakukan analisis data dengan memaparkan gambaran

mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Mengingat jumlah populasi yang sangat besar dan terbatasnya kemampuan peneliti, dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci, maka peneliti mengambil sampel yang mewakili populasi. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* yang dilakukan secara mempertimbangkan sampel yang akan di ambil, dengan mengambil dua Kecamatan yaitu Kecamatan Keliling Danau dan Kecamatan Gunung Raya, kemudian dari dua Kecamatan tersebut diambil satu Desa dari setiap Kecamatan. (Sugiyono, 2012:120).

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin sasaran program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake), yaitu dengan mengambil 10% dari jumlah populasi sebanyak KK masyarakat miskin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan pada awal penelitian, observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang

implemntasi program Samisake dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Kerinci.

#### 2. Angket (Kuesioner)

Angket akan diberikan kepada masyarakat yang berada di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau sebanyak 30 responden dan Masyarakat Desa Pasar Perikan Tengah Kecamatan Gunung Raya sebanyak 20 responden dengan jumlah semua responden masyarakat sebanyak 50 responden.

#### 3. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada petugas-petugas Program Samisake yang ada di Kabupaten Kerinci, mulai dari Koordinator Kabupaten, hingga Koordinator Lapangan yang ada di masing-masing kecamatan.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi mengenai pembangunan yang dilakukan oleh Program Samisake seperti, pembangunan rumah, alat mesin pertanian, dan lain-lain

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada data-data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas yang berhubungan dengan

implementasi program satu milyar satu kecamatan dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Kerinci.

Program Satu Miliar Satu Kecamatan (Samisake) menjadi perhatian nasional. Program ini di adopsi beberapa Provinsi lain yang tertarik dengan program ini. Khususnya dalam menjadikan rumah layak huni.

Samisake salah satu implementasinya yaitu berupa program bedah rumah. Harapannya program tersebut nantinya akan dapat mewujudkan cita-cita yakni menggapai Jambi ekonomi maju, aman, adil dan sejahtera (Jambi Emas), masing-masingnya mendapatkan bantuan sebesar 10 Juta Rupiah.

Bantuan 10 Juta tersebut tidak diberikan secara tunai kepada yang mendapat bantuan melainkan berupa bahan-bahan bangunan yang dikelola oleh petugas Samisake. Implementasi program Samisake di Kabupaten Kerinci sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan dan para petugas samisake yang ada dikecamatan memang benar-benar menyelesaikan tanggung jawabnya mengenai program rumah layak huni

Mengenai Implementasi Program Samisake Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan Di Kabupaten Kerinci ini diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada setidaknya bisa membantu masyarakat mempunyai tempat tinggal layak huni, selain bedah rumah program Samisake juga memberi bantuan untuk Alat Mesin Pertanian berupa mesin bajak (Traktor). Traktor ini di berikan berkelompok sebanyak 2 mesin dan dalam kelompok.

Kelompok-kelompok ini memang sudah ada jauh sebelum bantuan Samisake ada, namanya kelompok tani, kelompok ini dipilih berdasarkan RT, dalam satu RT KK nya tidak sama dengan RT lainnya jadi jumlahnya tergantung banyak KK per RT. program Samisake berperan dalam mengurangi angka kemiskinan karena dengan adanya program Samisake dapat mendirikan rumah yang tidak layak huni menjadi rumah layak huni bagi masyarakat miskin.

Dapat juga kita lihat dari bantuan alat mesin pertanian, juga dapat membantu masyarakat miskin dulunya masyarakat kalau membajak sawah aharus menyewa traktor punya

orang dan itupun dengan biaya yang cukup mahal sehingga mereka kadang lebih memilih untuk mencangkul sawahnya sendiri daripada menyewamesin traktor, dengan adanya mesin traktor dapat membantu para petani yang mengelola sawahnya secara cepat dan cepat mendapatkan hasil panen mereka. Jika dibandingkan dengan mereka mencangkul sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama, dapat disimpulkan bahwa program Samisake dapat menurunkan angka kemiskinan dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat miskin di Kabupaten Kerinci.

Peran Program Satu Milyar Satu Kecamatan Dalam Meningkatkan Infrastruktur Pemukiman Masyarakat Miskin Di Kabupaten Kerinci  
 Pemukiman merupakan salah satu kriteria yang menjadi tolak ukur dalam menentukan seseorang dikatakan miskin atau tidak miskin, begitu juga dengan pemukiman yang ada di Kabupaten Kerinci, masyarakat miskin yang memiliki pemukiman jauh dibawah standar berbeda dengan masyarakat yang memiliki pemukiman layak huni, bila pemukiman dikatakan

tidak layak huni adalah pemukiman yang benar-benar dalam kondisi darurat seperti, lantainya tanah, lalu dindingnya hanya bilik bambu dan atapnya adalah dari atap daun rumbia.

Program Samisake di Kabupaten Kerinci, berperan dalam meningkatkan infrastruktur pemukiman masyarakat miskin yaitu dengan memberikan bantuan pembangunan rumah bagi masyarakat miskin dengan melakukan bedah rumah, dengan mengadakan perbaikan pemukiman agar bisa menunjang infrastruktur yang memadai bagi masyarakat miskin dan akan selalu di laksanakan setiap tahunnya.

Peran program Samisake Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Kerinci Selama ini kegiatan program satu milyar satu kecamatan (Samisake) di Kabupaten Kerinci tidak memberikan bantuan dana, maupun sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik terhadap pendidikan secara formal dikarenakan kegiatan tersebut termasuk kedalam kegiatan *negative list* sebab kegiatan untuk pendidikan sudah ada lembaga yang mengurusinya yaitu Dinas

Pendidikan, agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Program Samisake dalam meningkatkan pendidikan masyarakat miskin belum berjalan secara maksimal meskipun itu termasuk kedalam program samisake, padahal bantuan biaya pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat miskin.

Selanjutnya Kendala-kendala Yang Dihadapi Oleh Program Satu Milyar Satu Kecamatan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kerinci Dalam setiap pelaksanaan satu milyar satu kecamatan (Samisake) tidaklah selalu mulus, akan tetapi ada kendala-kendala yang harus dihadapi didalam melaksanakan programnya.

Adapun kendalanya adalah pola pikir masyarakat miskin yang menganggap kegiatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Samisake sebagai kegiatan proyek yang berdampak mencari keuntungan dengan dikerjakan asal selesai, lalu jenis pekerjaan yang berbeda menghambat dalam sosialisasi kegiatan selama ini.

Upaya Yang Dilakukan Pemerintah Daerah Dalam menghadapi

Kendala-Kendala Dalam Implementasi Program Satu Milyar Satu Kecamatan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kerinci Dalam setiap pelaksanaan program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) tentu ada kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan programnya, kalau ada kendala tentu ada upaya yang harus dilakukan agar semua kendala-kendala yang ada tersebut bisa terselesaikan mengingat program Samisake ini bukan hanya program yang diadakan sekali saja, melainkan untuk beberapa tahun kemudian.

Upaya yang dilakukan oleh petugas Samisake adalah mengubah pola pikir masyarakat miskin dan mengsosialisasikan program Samisake dengan cara mengumpulkan masyarakat miskin di luar hari kerja masyarakat miskin misalnya pada Hari Jum'at, Karena pada Hari Jum'at masyarakat lebih banyak memilih libur daripada bekerja

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) dari tahun

pertama adanya program Samisake implementasinya sudah sangat membantu masyarakat apalagi dananya terbilang cukup besar di alokasikan untuk bedah rumah, tanpa membayar sedikitpun mereka sudah bisa menikmati rumah yang layak huni, bahkan sampai tahun 2014 masih bergulir dananya. Dalam pelaksanaannya kegiatan bedah rumah memperhatikan kegunaan atau fungsi dari barang ruang yang direnovasi dan dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif. Partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan mengingat yang mengerjakannya adalah masyarakat sendiri bukan petugas-petugas Samisake. Disamping membantu masyarakat mendapatkan rumah layak huni juga dapat membantu membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

2. Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) secara langsung hanya sedikit memberikan kontribusi untuk mengentaskan kemiskinan, karena untuk mengentaskan kemiskinan tidak cukup dengan satu program Samisake saja tentunya harus ada

program-program lainnya baik itu program dari pemerintah Daerah, Provinsi maupun dari Pemerintah Pusat

3. Peran program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) dalam meningkatkan pendidikan masyarakat miskin. Dalam meningkatkan pendidikan masyarakat miskin Samisake tidak memberikan dana terhadap pendidikan formal, namun bagi petani ada bantuan lain seperti bantuan alat mesin pertanian seperti mesin bajak, sehingga bisa membantu petani dalam mengelola sawahnya.

4. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Samisake dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan adalah sebagai berikut :

1) Pola pikir masyarakat miskin yang cenderung kurang memahami program, hal ini sebakpan oleh tingkat pendidikan masyarakat miskin.

2) Menganggap kegiatan dari Samisake sebagai proyek, sehingga mencari keuntungan didalamnya,

padahal program ini dari masyarakat dan yang mengerjakannyapun masyarakat lalu yang nikmatinya adalah masyarakat miskin.

5. Upaya-Upaya yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah dalam menghadapi kendala-kendala program Samisake di Kabupaten Kerinci :

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam menghadapi kendala-kendala melaksanakan program Samisake di Kabupaten Kerinci adalah :

- 1) Mengubah pola pikir masyarakat yang cenderung kurang memahami program Samisake, dengan cara mengadakan sosialisasi dengan memberikan penjelasan secara rinci mengenai program Samisake baik itu mengenai tujuan, manfaat, dan gambaran mengenai program ini.
- 2) Memberi pengertian dan lebih menekankan kepada masyarakat bahwa kegiatan bedah rumah Samisake ini bukan sebagai suatu proyek melainkan program untuk

masyarakat bahkan yang mengerjakannyapun masyarakat.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Sjafrizal, 2012. *Tentang Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Peraturan Presiden No 15 Tahun 2010, Pasal 1 Ayat 2 *Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*.

Peraturan Gubernur No 4 Tahun 2013, *Tentang Pedoman Umum Alokasi Dana Samisake*.

Peraturan Bupati No 6 Tahun 2013, *Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Samisake*

Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*. Bandung : CV Alfabet.

Suharto Edi, 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung : Alfabeta.

- Zuriah Nurul, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2008, *Tentang Otonomi Daerah*.
2013. *Badan Pembangunan Daerah : Kerinci*.
2012. *Kerinci Dalam Angka*. Kerinci : Badan Pusat Statistik.
2013. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Samisake*:
- Internet  
[Http//www.bappedajambi.net/092011/](http://www.bappedajambi.net/092011/)  
 10  
[Http//www.demokrat.or.id/category/pro-rakyat/](http://www.demokrat.or.id/category/pro-rakyat/), 23 September 2013  
[Http/Pedoman Pelaksanaan Program Samisake /P2KP.co.id](http://Pedoman Pelaksanaan Program Samisake /P2KP.co.id).
- Yoni Yulianti 2012. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perkotaan Di Kota Solok*. Skripsi Jurusan FISIP UNAND.